

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya perusahaan didirikan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Laba tersebut berasal dari pemanfaatan sumber daya yang ada di perusahaan dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menentukan keberlangsungan hidup perusahaan (going concern) ke depannya. Untuk itu perusahaan dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam menghadapi persaingan dunia usaha saat ini.

Dunia usaha yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang begitu pesat baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun manufaktur juga sering menghadapi masalah dalam hal tata kelola perusahaan dan pengawasan terhadap harta benda milik perusahaan sendiri. Ini diakibatkan oleh sistem pengendalian internal yang kurang baik dalam perusahaan tersebut, sehingga tata kelola perusahaan tersebut semakin buruk. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya penyelamatan dan penyempurnaan yang meliputi produktivitas, efisiensi, serta efektifitas pencapaian tujuan perusahaan.

Audit Internal secara tidak langsung membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Selain departemen audit internal, setiap karyawan di dalam perusahaan tersebut dapat secara langsung melakukan pengendalian. Departemen audit internal mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan. Hal ini jelas berpengaruh positif bagi perkembangan perusahaan untuk ke depannya kemudian melindungi harta milik perusahaan, menilai kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan perusahaan yang sudah ditetapkan.

Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai (value) perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor, Tricker (1994) dalam Tjager (2003:5). Good Corporate Governance menjadi perhatian khusus bagi publik, karena memberikan sumbangsih yang besar bagi keberlangsungan hidup perusahaan ke depannya serta menumbuhkan rasa kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun, jika corporate governance buruk maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor.

PT Dirgantara Indonesia (Persero), pada tahun 2002 melakukan PHK atau merumahkan ribuan karyawannya. Tindakan salah satu badan usaha yang

dimiliki oleh pemerintah tersebut menimbulkan konflik yang berlarut-larut dan penyelesaiannya memakan waktu sangat lama. Banyak terjadi inefisiensi biaya sehingga PT DI merupakan sebuah industri yang serba mahal (*high-cost aircraft industry*), yang tidak peka terhadap permintaan pasar.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 mengenai penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada BUMN, agar BUMN secara keseluruhan tanpa terkecuali diharuskan untuk menerapkan GCG secara konsisten serta menjadikan GCG sebagai landasan operasional. BUMN sebagai salah satu ujung tombak roda perekonomian negara, memang dituntut mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah (*value added*). PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung merupakan perusahaan BUMN yang wilayah kerjanya di provinsi Jawa Barat. Hal ini membuat manajemen PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung menyadari akan pentingnya pengendalian internal (*internal control*) yang efektif guna membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan, mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan serta penyajian laporan keuangan yang wajar dan dapat diandalkan, serta mendorong keberhasilan penerapan GCG.

Pentingnya pengendalian internal dan adanya Satuan Pengawasan Internal (SPI) diatur dalam SK Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Pasal 11 menyatakan “Direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN” dan UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 juga telah mewajibkan BUMN untuk

membentuk unit pengendalian internal. Keberadaan fungsi SPI dalam PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung menjamin efektivitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong proses *governance*. Diperlukan adanya keseimbangan serta kesetaraan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG itu sendiri. Dalam mewujudkan penerapan prinsip-prinsip GCG diperlukan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai departemen audit internal dalam perusahaan. Agar semua dapat terwujud dengan baik, harus ada pengaruh yang baik pula antara bagian SPI dengan penerapan praktek GCG sehingga terbentuklah tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai audit internal hubungannya dalam tata kelola perusahaan, sehingga penulis memilih judul : **“PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO) BANDUNG.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)
2. Bagaimana penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)

3. Apakah audit internal berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan audit internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)
2. Mengetahui penerapan GCG pada PT Dirgantara Indonesia (PTDI)
3. Mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG
2. Bagi PT. Dirgantara Indonesia (PTDI) Bandung, sebagai bahan masukan berupa saran dalam peningkatan kualitas pelaksanaan audit internal sejalan dengan penerapan GCG
3. Bagi pembaca dan pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang

### **1.5 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar memiliki arah yang jelas, pembatasan masalah meliputi :

1. Faktor-faktor yang akan diteliti hubungannya antara pengaruh audit internal dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG)
2. Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan BUMN di kota Bandung